

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada akhir bagian penulisan skripsi ini, mengacu pada temuan dan pembahasan yang terdapat pada Bab IV. Peneliti melakukan analisis yang mendalam berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian ini. Sehingga peneliti akan memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi mengenai masalah yang diteliti.

1.1 Simpulan

Penelitian ini menghasilkan suatu analisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian berdasarkan pendekatan *manpower planning* berbasis potensi daerah. Dalam penelitian ini terdeskripsikan beberapa hal yang menjadi fokus penelitian yaitu potensi pertumbuhan agroindustri pengolahan hasil pertanian sub sektor industri pengolahan susu, kebutuhan tenaga kerja SMK bidang *quality control*, gambaran *existing supply* SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, dan bagaimana kebutuhan SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian untuk lima tahun mendatang periode tahun 2018-2022 di Kabupaten Bandung Barat. Maka berdasarkan fokus penelitian tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, industri pengolahan susu merupakan jenis industri agro yang mengalami perkembangan positif selama kurun waktu lima tahun terakhir di Kabupaten Bandung Barat. Hal ini terlihat dari kontribusi industri pengolahan terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bandung Barat yang menempati jumlah terbesar diantara sektor-sektor ekonomi lainnya yakni sebesar 39,12%. Kemudian didalam industri pengolahan, sub sektor yang menjadi unggulan adalah industri agro kategori peternakan dalam hal ini industri pengolahan susu berdasarkan kemampuan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam memproduksi olahan susu yakni pada tahun 2018 sebesar 40.306.727 liter/tahun. Selain itu susu menjadi produk unggulan *One Village One Product* (OVOP) di Kabupaten

Bandung Barat dengan adanya komoditi tersebut yang tersebar di empat kecamatan. Sehingga dapat menyimpulkan bahwa susu memang menjadi produk unggulan Kabupaten Bandung Barat. Perkembangan industri pengolahan susu juga didukung oleh populasi ternak sapi perah yang besar sehingga produksi susu sapi juga meningkat dalam lima tahun terakhir. Dari beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan, maka industri pengolahan susu diperkirakan akan terus berkembang hingga lima tahun mendatang dengan potensi wilayah yang mendukung dan pasokan susu sapi yang melimpah.

Kedua, kebutuhan tenaga kerja SMK bidang *quality control* untuk mendukung akselerasi pertumbuhan sub sektor industri pengolahan susu di Kabupaten Bandung Barat untuk lima tahun mendatang diperkirakan membutuhkan 240 tenaga kerja. Bidang *quality control* ini mempunyai peranan penting di dalam sebuah perusahaan terutama industri pengolahan susu, fungsinya adalah melaksanakan berbagai kegiatan pengawasan mutu produk selama proses produksi susu dengan melakukan pemeriksaan secara penuh agar produk dapat dikonsumsi dengan baik dan aman. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kerja lulusan SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian yang merupakan lulusan relevan untuk menempati bidang *quality control* ini adalah pengawasan sebelum produksi terhadap mutu bahan baku, pengawasan terhadap mutu proses produksi, dan pengawasan sesudah produksi terhadap mutu produk. Pendidikan kejuruan ini merupakan pemasok paling banyak yang dibutuhkan untuk menempati bidang *quality control* pada sub sektor industri pengolahan susu, maka kiranya penting merelevansikan sistem pendidikan dengan kebutuhan dunia industri ini.

Ketiga, gambaran *existing supply* SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di Kabupaten Bandung Barat yakni SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang yang merupakan satu-satunya SMK yang membuka program keahlian ini mempunyai jumlah *ouput* rata-rata hingga tahun 2022 berjumlah 50 orang. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan untuk tenaga kerja bidang *quality control* pada sub sektor industri pengolahan susu belum bisa terpenuhi oleh satu SMK ini yang membutuhkan 240 tenaga kerja hingga tahun 2022. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan

diantaranya adalah telah melakukan kerjasama dengan dunia usaha dan industri (DUDI) dalam aspek pembuatan kurikulum, pendistribusian program Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau Prakerin, kerjasama *teacing factory*, dan pelaksanaan magang guru produktif di industri. Namun upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan ini mengalami beberapa kendala, seperti pada pelaksanaan PKL yang mengalami kendala dalam melakukan kerjasama dengan di industri-industri besar sehingga persebaran PKL tidak merata dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menambah pengalaman dan pengetahuan pada industri-industri besar selain itu penempatan siswa pada pelaksanaan PKL di industri yang tidak sesuai dengan program keahlian. Sementara dalam aspek sarana dan prasarana praktikum pun masih kekurangan baik jenis maupun jumlahnya, siswa harus menggunakan alat dan mesin secara bergantian sehingga pelaksanaan praktikum tidak bisa berjalan dengan optimal.

Keempat, kebutuhan SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di Kabupaten Bandung Barat yakni SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang. Berdasarkan pendekatan *manpower planning* studi kasus pada sub sektor industri pengolahan susu diperoleh gambaran kuantitas tenaga kerja diperoleh hasil perhitungan *demand* tenaga kerja SMK bidang *quality control* hingga tahun 2022 sebesar 240 orang, sementara kondisi *supply* pada SMK PPN Lembang hingga tahun 2022 memiliki *output* sebesar 52 orang, hal ini menyimpulkan terdapat *gap* atau kesenjangan antara *demand* dan *supply* sebanyak 180 permintaan tenaga kerja lulusan SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Sementara itu *gap* lain yang ditemui antara kebutuhan industri dan *existing* SMK dalam hal kualitas tenaga kerja adalah terdapat kompetensi yang belum dimiliki oleh siswa, hal ini termasuk dalam aspek yang dipelajari dalam kurikulum yakni belum adanya mata pelajaran mengenai regulasi makanan baik dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Agama, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan karakteristik regulasi makanan di berbagai daerah/negara. Regulasi makanan ini merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh tenaga kerja untuk mengetahui standar-standar mutu keamanan dan gizi pangan. Aspek lain dalam mengukur kualitas tenaga kerja adalah kemampuan pengoperasian terhadap alat dan mesin produksi pengolahan susu, dalam hal ini SMK mengalami

kekurangan dalam kelengkapan alat dan mesin produksi pengolahan susu baik jenis dan jumlahnya, sehingga pada proses praktikum tidak dapat berjalan dengan optimal.

1.2 Implikasi

Bedasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan implikasinya sebagai berikut :

1. Pendekatan *manpower planning* adalah metode perencanaan yang dapat digunakan dalam mengembangkan sektor industri di suatu daerah karena peranannya dalam meramalkan kebutuhan tenaga kerja dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan dalam perkembangan industri di masa depan. Sehingga dengan pendekatan ini efektif dalam mengurangi angka pengangguran karena mampu merencanakan kebutuhan pendidikan sesuai dengan *demand* tenaga kerja dalam pengembangan sektor perekonomian yang menjadi unggulan pada suatu wilayah.
2. Pemerintah yang dalam hal ini Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Kementerian Republik Indonesia beserta Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat perlu memperbaiki kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian supaya lebih sinkron atau relevan dengan kebutuhan di Dunia Usaha/ Industri. Sehingga, SMK Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian sebagai pemasok utama tenaga kerja SMK bidang *quality control* mampu menciptakan *output* atau lulusan yang kompeten sesuai kebutuhan duni usaha dan industri (DUDI).

1.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi sebagai hasil kajian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Provinsi
 - a. Melakukan evaluasi dan pengawasan secara *continue* untuk melihat kesesuaian kurikulum yang telah dikembangkan dan digunakan di Sekolah dengan kebutuhan di industri.

- b. Melakukan analisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan kebutuhan dunia usaha dan industri juga dengan potensi daerah yang ada.
 - c. Memberikan bantuan berupa fasilitas yang memadai dan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan
- a. Melakukan upaya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya SMK pada Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan bahwa SMK dengan *background* pertanian memiliki prospek yang tidak kalah bagus dengan jurusan lain di masa depan.
 - b. Menjalin hubungan kerjasama yang intensif dengan dunia usaha dan industri dalam mengembangkan standar kompetensi lulusannya melalui kerjasama dalam penyusunan kurikulum, penyediaan sarana untuk praktikum, mendatangkan tutor dari kalangan pengusaha atau industri dan menjadi mitra dalam kegiatan pemagangan atau bahkan penyaluran tenaga kerja sehingga relevansi sistem pendidikan dapat terus ditingkatkan.
3. Bagi Pihak Industri
- a. Melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam pendistribusian praktek kerja lapangan dan program magang bagi guru dalam peningkatan kompetensi.
 - b. Menempatkan siswa praktek kerja lapangan yang sesuai dengan program keahlian, sehingga dapat ikut serta membantu dalam produktivitas pekerjaan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Mengembangkan fokus penelitian, meneliti dari sudut pandang yang berbeda, mengeksplor lebih dalam permasalahan yang terjadi, serta memilih tempat penelitian terutama pemilihan tempat untuk studi kasus pada industri agar memilih industri yang berkategori makro sehingga kuantitas dan kualitas lebih relevan.